

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional adalah hubungan antar negara dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk kepentingan masing-masing negara. Alat yang kemudian dipakai dalam berhubungan internasional dikenal dengan sebutan diplomasi, yakni bentuk aktivitas yang memediasi antara aktor-aktor hubungan internasional. Diplomasi adalah sebuah sistem yaitu dimana suatu seni yang diangkat dari bahasa Yunani untuk mengatur hubungan internasional melalui proses negosiasi yang kemudian diselaraskan oleh aktor-aktor negara, juga diasumsikan sebagai aktifitas yang menjaga, mengedepankan serta memajukan asas kepentingan nasional dalam hubungan antar negara lain dengan jalan damai (Roy, 1991). Beranjak dari hubungan klasik diplomasi menekankan pengamanan teritorial kepentingan dan keuntungan maksimum negara itu sendiri kini integritas diplomasi lebih merujuk pada bagaimana adanya pengamanan atas kebebasan berpolitik dengan memperkuat hubungan kerjasama dengan negara sahabat. Hubungan kerjasama antar negara diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjukkan eksistensinya dalam dunia internasional.

Terdapat faktor umum yang melandasi terjadinya hubungan diplomatik antar negara di dunia, seperti adanya kedekatan geografis, kemiripan budaya,

agama, sistem politik serta latar belakang sejarah. Contoh nyata terpenuhinya faktor-faktor tersebut yaitu terdapat dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan India. Pada 3 Maret 1951, Indonesia dan India secara resmi membuka hubungan diplomatiknya dengan menandatangani *Treaty of Peace and Friendship*. Dalam perjanjian itu terdapat kesepakatan bahwa perwakilan antar kedua negara harus sering bertemu untuk bertukar pandang tentang hal-hal yang menjadi kepentingan bersama. Kedua negara juga sepakat untuk menyelesaikan perselisihan yang timbul melalui negosiasi sebagai langkah pertama penyelesaiannya.

Dalam upaya mempererat hubungan antar kedua negara, pada tahun 2005 Indonesia dan India menyepakati peningkatan status hubungan bilateral menjadi mitra strategis (*New Strategic Partnership*). Kemitraan Strategis Indonesia – India yang ditandatangani pada tahun 2005 terus mengalami peningkatan di segala bidang. Pada tahun 2013, Perdana Menteri Manmohan Singh melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Dalam kunjungan tersebut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Manmohan Singh membahas mengenai nota kesepahaman dan isu – isu kawasan seperti krisis keuangan global, G-20, ASEAN serta meningkatkan kerjasama bilateral antara Indonesia dan India. Dalam kunjungan tersebut juga disepakati bahwa Kemitraan Strategis diperkuat melalui lima inisiatif yakni: 1) *Strategic Engagement*; 2) *Defense and Security Cooperation*; 3) *Comprehensive Economic Partnership*; 4) *Cultural and People-to-people Links*; dan 5) *Cooperation in Responding Common*.

India dan Indonesia adalah salah satu dari ekonomi global besar yang tumbuh cepat saat ini. PDB India diperkirakan telah meningkat 7,2 persen pada 2017-2018 dan 7 persen pada 2018-2019. India telah mempertahankan posisinya sebagai pangkalan *startup* ketiga terbesar di dunia dengan lebih dari 4.750 teknologi baru (IBEF, 2019). Hal tersebut dapat menjadi peluang bisnis dan investasi karena basis tenaga kerja yang besar, sumber daya alam yang beragam dan kekuatan ekonomi yang mendasar. Itu pula yang menjadi alasan bagi Indonesia untuk menjalin kerjasama dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek ekonomi yang dalam hal ini yaitu perdagangan. Kedua negara memutuskan untuk memberikan dorongan besar pada hubungan perdagangan dan investasi mereka dengan berfokus pada bidang minyak dan gas, energi, teknologi informasi dan farmasi. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, India merupakan mitra yang penting bagi Indonesia (Kementerian Perindustrian RI, n.d.). Dalam perdagangan, India merupakan mitra dagang terbesar ke-8 bagi Indonesia. Nilai total perdagangan bilateral kedua negara pada tahun 2018 mencapai USD 18,7 miliar sementara neraca perdagangan Indonesia-India pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 8,7 miliar (Kementerian Perdagangan RI, n.d.). Pada tahun 2017 investasi asing dari India ke Indonesia melonjak menjadi USD 286,6 juta dan menempatkannya di peringkat 16 (CNN, 2019). India merupakan pembeli terbesar minyak sawit mentah dari Indonesia. India setidaknya mengimpor 9 juta metrik ton CPO sepanjang tahun 2016, ekspor CPO Indonesia ke India tercatat 5,78 juta metrik ton di waktu yang sama. Artinya 64,22 persen impor CPO India dipasok oleh Indonesia (CNN, 2017). India juga menjadi salah satu negara dengan militer

yang terkuat baik di Asia maupun di dunia. Pada tahun 2019 kekuatan militer India menduduki peringkat keempat. Dengan jumlah personel aktif sebanyak 1.362.500 dan 2.100.000 orang personel cadangan menjadikan negara ini memiliki kekuatan militer yang besar (Global Fire Power, 2019). Meskipun India masih dikategorikan sebagai negara berkembang, namun negara ini cukup berani mengeluarkan dana yang besar untuk keperluan militernya. Pada tahun 2011, skala pembelian militer India beralih dari tingkat yang tertinggi kedua di dunia ke tingkat yang tertinggi, dan mereka berturut-turut menjadi yang tertinggi selama tujuh tahun (Kompasiana, 2018). Industri pertahanan India saat ini dipandang sudah sangat maju. Melihat peluang tersebut, Indonesia dan India melakukan latihan bersama militer yang diberi nama “Garuda Shakti” yang diadakan sejak tahun 2012 lalu secara bergantian (TNIAD, 2018).

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Indonesia dan India sepakat untuk membangun mekanisme untuk mengeksplorasi peluang baru untuk memperluas peluang pariwisata. Kedua pihak berpandangan bahwa peningkatan arus wisatawan akan lebih meningkatkan hubungan bilateral antara India dan Indonesia dan juga memberikan dorongan bagi pertumbuhan sektor pariwisata di negara masing-masing. Di India, sektor pariwisata mampu berperan penting dalam penyerapan investasi, pembangunan infrastruktur maupun dalam hal tenaga kerja. Pariwisata mempunyai posisi strategis dalam peningkatan devisa negara, terlebih Indonesia dikenal sebagai negara yang

memiliki potensi pariwisata yang kaya dan beragam. Indonesia dengan segala kekayaan alam dan budayanya yang beragam memiliki potensi yang besar terutama dalam sektor pariwisata. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia mampu menarik jutaan wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Di tahun 2015, pariwisata Indonesia menyumbangkan 10% PDB nasional dan menempati peringkat keempat sebagai penyumbang devisa nasional setelah minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit, yaitu sebesar 93%. Dalam hal tenaga kerja, pariwisata Indonesia menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan, atau 8,4% (Kementerian Pariwisata RI, 2018).

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan India tidak terlepas dari hubungan antara kedua negara tersebut yang telah berlangsung cukup lama. Indonesia dan India memiliki kemiripan terutama dalam aspek kebudayaan. Pada abad ke-1 pedagang India datang ke Indonesia, secara tidak langsung menyebarkan agama Hindu dan Budha di Indonesia. Itu terbukti dari adanya kerajaan – kerajaan bercorak Hindu Budha serta peninggalannya yang masih ada sampai saat ini. Indonesia telah menyerap banyak aspek budaya India yang akhirnya berdampak pada budaya Indonesia sendiri. Salah satunya yaitu bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa sansekerta yang merupakan bahasa yang datang dari India. Buktinya yaitu terdapat peninggalan berupa prasasti-prasasti yang terdapat di Kutai, Kalimantan Timur. Salah satu musik populer di Indonesia yaitu musik dangdut juga menampilkan adanya pengaruh musik Hindustan/India. Jembatan Budaya antara India dan Indonesia yang telah ada ini beroperasi pada beberapa

tingkatan: seni, arsitektur, drama dan sastra populer, komunitas India di Indonesia, dan bahkan konfigurasi masyarakat Indonesia dan perjuangan mereka untuk bebas dari penjajahan (Mishra, 2011). Selain dalam aspek kebudayaan, Indonesia dan India juga memiliki kemiripan dalam aspek kuliner. Kemiripan yang paling terlihat adalah penggunaan rempah di setiap masakan Indonesia maupun India, mengingat kedua negara merupakan eksportir sebagian rempah di seluruh dunia.

Faktor kedekatan budaya itulah yang menjadikan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke masing – masing negara. Tidak sedikit wisatawan India berkunjung ke Indonesia baik untuk perjalanan bisnis, menghadiri acara tertentu, ataupun berwisata. Sebagian besar wisatawan India memilih Bali untuk dijadikan tujuan ketika ke Indonesia. Alasannya berkaitan dengan kemiripan budaya antara India dan Indonesia khususnya Bali. Adanya kesamaan mayoritas penganut agama Hindu menimbulkan kedekatan budaya yang kental antara masyarakat India dan Hindu di Bali.

Sebagian besar wisatawan India yang mengunjungi Indonesia masuk dari Bandara Internasional Ngurah Rai, Denpasar Bali. Menurut Duta Besar Indonesia untuk India Sidharto R Suryodipuro, selama ini Bali telah menjadi magnet kuat yang dapat menarik kunjungan wisatawan India (Kompas.com, 2018). Salah satu yang menjadi faktor wisatawan India lebih banyak masuk ke Indonesia melalui Bali yaitu karena terbukanya konektivitas angkutan udara dari Denpasar ke berbagai kota di India. Pada 23 April 2018 maskapai Garuda Indonesia resmi mengoperasikan penerbangan langsung Denpasar – Mumbai.

Faktor lainnya yaitu karena adanya kedekatan budaya Hindu antara masyarakat India dengan Bali. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, India memberikan kontribusi pengunjung asing terbanyak keempat ke Bali setelah Cina, Australia dan Jepang dan memberikan kontribusi 4,43% dari total pengunjung asing ke Pulau Dewata. Meningkatnya kunjungan wisatawan India ke Indonesia juga salah satunya dipengaruhi oleh diberlakukannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan terhadap 169 negara yang salah satunya yaitu India (Pusat Informasi Hukum Kementerian Luar Negeri RI, 2016).

Dari total jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung pada tahun 2014 – 2018 India menyumbang sekitar 2,6% hingga 3,8% setiap tahunnya. Pada tahun tersebut, wisatawan mancanegara asal India berada di peringkat ketujuh (Badan Pusat Statistik, 2017). Meski begitu, selama kurun waktu 2010 hingga 2018 jumlah wisatawan India yang berkunjung ke Indonesia terus mengalami peningkatan. Selama tahun 2010 hingga 2018 jumlah wisatawan India mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan asal India tercatat sebanyak 110.658 orang, dan terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya program – program pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan asal India berjumlah 595.100 orang. Peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2017 yaitu sebanyak 41,2%. Tercatat 532.005 orang wisatawan asal India berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017 dari sebelumnya pada tahun 2016 wisatawan asal India sebanyak

376.802 orang. Sebagian wisatawan asal India berkunjung ke Indonesia bukan hanya untuk berlibur. Banyak dari mereka yang datang ke Indonesia untuk menghadiri *International Yoga Day* yang diperingati pada 21 Juni dan diadakan di beberapa kota di Indonesia. Mengingat Indonesia menjadi salah satu penggagas perayaan olahraga India dan sudah empat tahun ditetapkan sebagai tuan rumah untuk acara tersebut.

Hubungan antara Indonesia dan India yang telah terjalin lama tidak menjamin kedua negara dapat dengan mudah menarik wisatawan untuk mengunjungi negaranya. Upaya – upaya tentu saja dilakukan masing – masing negara dalam rangka menarik wisatawan mancanegara, mulai dari menjalin kerjasama yang dilakukan melalui pemerintah, ataupun dengan berdiplomasi. Dalam hal ini diplomasi yang diterapkan bukan hanya melalui pemerintah saja, namun juga melalui masyarakatnya. Demi mendatangkan wisatawan mancanegara dari India, Kementerian pariwisata berusaha menyiapkan yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti paket wisata petualangan dan lingkungan, makanan khas India dan suasana kehidupan malam yang nyaman (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2015). Mengingat pemerintah berperan penting dalam membuat berbagai regulasi atau kebijakan yang akan diimplementasikan demi meningkatkan sektor pariwisata yang menguntungkan tidak hanya bagi negara tapi juga bagi masyarakat lokal (Taufik, 2016). Dengan adanya persamaan budaya, sejarah, hubungan bilateral yang telah terjalin, penulis ingin meneliti apakah hal tersebut dapat berpengaruh dalam peningkatan jumlah wisatawan asal India di Indonesia.

Maka dari itu penulis memilih judul **“Diplomasi Indonesia di India dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan India ke Indonesia.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana diplomasi pariwisata yang dilakukan Indonesia di India ?
2. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan India ke Indonesia ?
3. Bagaimana program promosi pariwisata Indonesia di India ?

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Upaya yang dilakukan Indonesia dalam mempromosikan pariwisata Indonesia dan pengaruhnya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan India ke Indonesia kurun waktu 2014 – 2018.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mempermudah kajian permasalahan yang akan diangkat, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana diplomasi Indonesia di India dalam menarik wisatawan India ke Indonesia ?”**

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana diplomasi pariwisata yang dilakukan Indonesia di India.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kunjungan wisatawan India ke Indonesia.
3. Untuk mengetahui program promosi apa saja yang dilakukan Indonesia di India.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan tambahan referensi Ilmu Hubungan Internasional, melalui teori-teori ilmu hubungan internasional terutama mengenai diplomasi publik dalam meningkatkan wisatawan mancanegara.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh Sarjana Satu (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan Bandung.